

## MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI METODE *ROLE AND PLAYING* PADA MATERI KEBERAGAMAN DI INDONESIA KELAS 4 SDN KELEYAN 2

Irma Wahyu Ningrum<sup>1</sup>, Dewi Fitrianiingsih<sup>2</sup>, Anti Habibatir Rohmah<sup>3</sup>,  
Yulia Ambar Wati<sup>4</sup>, Rizqiyatul Fajariyah Haris<sup>5</sup>, Widya Trio Pangestu<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Trunojoyo Madura

\* Corresponding Email: [210611100065@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100065@student.trunojoyo.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di kelas IV SDN Keleyan 2 yaitu: 1) kurangnya sikap toleransi antar siswa, 2) proses pembelajaran masih berpusat pada guru, 3) kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat toleransi yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan metode pembelajaran *Role and Playing*. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Negeri Keleyan 2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan MC Taggart yang dilakukan selama tiga siklus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 40 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: 1) lembar observasi, 2) lembar wawancara, dan 3) catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran PKN mengenai sikap toleransi keberagaman mengalami peningkatan yang signifikan.

**Kata Kunci :** *metode role and playing, sikap toleransi, pendidikan kewarganegaraan*

### ABSTRACT

*This research is based on the problems found in fourth grade of Keleyan 2 Elementary School such as: 1) lack of tolerance among students, 2) the learning process still teacher centered, 3) the lack of utilization of learning methods by the teacher. This study aims to determine the degree of tolerance possessed by students in Civics learning using the Role and Playing learning method. This research is based on problems found in fourth grade of Keleyan 2 Elementary School. The research method used is the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and MC Taggart model design which are planned to be carried out for the three cycles starting from the stages of planning, implementation of actions, observation and reflection. The subject of this research is fourth grade Elementary School with a total of 40 students. The instruments used to collect data were: 1) observation sheet, 2) interview sheet, and 3) field notes. The results showed that in general activity of fourth grade students in Civics learning regarding the attitude of tolerance for differences experienced a significant increase.*

**Keywords :** *role and playing method, tolerance attitude, civic education*

## **PENDAHULUAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah suatu negara yang memiliki keberagaman seperti keberagaman suku, budaya, dan agama. Tidak semua masyarakat mengenali keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia karena setiap masyarakat pastinya memiliki cara pandang yang berbeda. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses interaksi sosial antar individu karena kurangnya penanaman sikap toleransi pada setiap diri individu. Menurut (Lickona dalam Wibowo, 1992:22), karakter merupakan sifat alami yang dating dalam diri seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.

Dengan demikian, penanaman sikap toleransi setidaknya sudah ditanamkan sejak dini. Karena ketika penanaman nilai-nilai karakter sudah ditanamkan sejak dini maka dapat berguna sebagai tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter terutama di lingkungan sekolah.

Menurut Juliani (2013:3) toleransi merupakan sikap manusia yang tidak menyimpang aturan dimana dalam hal ini seseorang dapat menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak (2017) dengan judul "Penerapan metode bermain peran mikro dalam mengembangkan sikap toleransi anak kelompok A di taman kanak-kanak idhata kecamatan semparuk", yang mengatakan bahwa sikap toleransi harus dikembangkan sejak usia dini karena pada masa itu anak akan mampu belajar dengan baik mengenai cara bersikap di lingkungan sekitarnya sehingga ketika dewasa anak mudah bersosialisasi.

Saat ini, banyak kasus mengenai masalah toleransi karena adanya keberagaman yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Tidak hanya kasus dalam masyarakat, namun kasus kurangnya toleransi bagi siswa Sekolah Dasar pun juga dapat memicu timbulnya perselisihan antar siswa. Misalnya, siswa yang memiliki kepercayaan berbeda, siswa yang memiliki kepercayaan beragama islam lebih banyak berinteraksi dengan siswa yang beragama islam pula dan begitupun sebaliknya. Ada juga siswa yang rajin belajar maka mereka akan berinteraksi dengan siswa yang juga rajin belajar, banyak siswa rajin yang tidak mau berinteraksi dengan siswa yang pemalas. Di sisi lain, ada juga siswa yang berasal dari keluarga mampu tidak mau berinteraksi dengan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau menengah kebawah. Kasus-kasus tersebut sering dijumpai karena mereka kurang memiliki sikap toleransi, menghargai dan menerima kekurangan antarsesama.

Tentunya dalam hal ini guru sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa. Karena pendidikan tidak hanya sekedar materi, pendidikan yang diterima siswa di Sekolah Dasar harus disertakan dengan pengimplementasian pendidikan karakter, seperti nilai dan norma sehingga nantinya siswa dapat memiliki sikap karakter yang baik seperti sikap menerima, dan menghargai antar sesama. (Ahmad D. Marimba dalam Wibowo, 1981:19) mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga peran guru dalam membekali norma tersebut sebenarnya sudah termuat dalam pelajaran PKN. Dimana pelajaran PKN sudah diterima siswa sejak siswa duduk di

bangku TK. Peran pembelajaran PKN sangat penting untuk membentuk perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga dalam hal ini minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKN perlu diperhatikan oleh guru agar ilmu yang diberikan kepada siswa dapat diterima secara maksimal.

Banyak faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah metode pembelajaran yang dipilih oleh guru. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran sangat penting diperhatikan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah yang justru membuat siswa bosan apalagi membahas mengenai materi sejarah. Metode pembelajaran yang bervariasi justru lebih menarik minat belajar siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu berinovasi untuk mendesain proses pembelajaran yang kreatif.

Pendidikan di Sekolah Dasar mempunyai peran untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa nya agar tidak terbiasa jika sudah berada di jenjang sekolah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan kasus-kasus permasalahan di atas maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan sikap toleransi pada keberagaman yang dimiliki Indonesia.

Oleh karena itu, agar materi PKN mudah dipahami oleh siswa, maka metode pelajaran yang tepat digunakan oleh guru adalah metode *role and playing*. Dengan metode ini nantinya siswa dapat dibawa masuk ke situasi yang sebenarnya karena penggunaan metode *role and playing* ini banyak mengandung hal yang positif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas dengan desain model Kemmis dan MC Taggart yang dilakukan selama tiga siklus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Snowball Sampling* dimana teknik ini dilakukan berdasarkan wawancara. Langkah awal metode teknik pengambilan sampel ini yakni meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya hingga kebutuhan sampel terpenuhi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Keleyan 2. Alasan dilakukan penelitian di lokasi tersebut karena letak SDN Keleyan 2 tidak begitu jauh dengan domisili peneliti sehingga dapat mengefisienkan waktu serta tenaga. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 maret- 1 april tahun 2023.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut, urutan penelitian yang digunakan sebagai berikut: 1) tahap perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan refleksi

### **1. Tahap perencanaan**

Sebelum melakukan tindakan, semua tim masuk ke dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan seluruh tim pada siswa kelas 4 agar siswa tidak canggung dengan kedatangan kami di kelas. Dalam tahap persiapan ini kami melakukan interaksi dengan siswa.

## 2. Kegiatan Tindakan

Pelaksanaan penelitian model tindakan kelas ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap, seperti:

### a) Kegiatan tim

Pada awal pembelajaran tim mengadakan apersepsi dengan memberitahukan materi pelajaran dengan menggunakan model bermain peran. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap: 1) menjelaskan mengenai materi yang diajarkan, 2) membentuk kelompok, 3) menyiapkan pengamat, 4) siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh tim, 5) siswa melaksanakan peran, 6) melakukan diskusi, 7) guru dan siswa melaksanakan refleksi di akhir pembelajaran.

### b) Kegiatan siswa

Siswa menerima informasi tentang materi yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa melaksanakan informasi yang telah diperoleh dengan tahapan sebagai berikut: 1) memilih masalah yang ditawarkan, 2) membuat naskah sederhana terkait dialog yang akan diperankan, 3) memilih pemeran yang akan diperankan dalam kelompok yang telah ditentukan, 4) menyiapkan pengamat, 5) melaksanakan bermain peran, 6) melakukan evaluasi, 7) melakukan refleksi terhadap peran yang telah dilaksanakan antar kelompok.

## 3. Refleksi

Pada setiap akhir tindakan biasanya dilakukan refleksi. Dari kegiatan tindakan tersebut dicari kelebihan dan kekurangannya dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini tim dan guru kelas berkumpul untuk membahas tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat kelemahan maka dicari solusinya untuk meningkatkan kualitas tindakan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti yakni penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara ke wali kelas IV. Adapun permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan penelitian ini yakni dalam pelaksanaan PKN di SDN Keleyan 2 yaitu siswa kurang konsentrasi saat belajar. Hal ini disebabkan karena ada masalah yang berasal dari faktor beberapa orang tua siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan pembelajaran terhambat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang relevan dari Pretty Catarina Romauly (2017) dengan judul "Peranan orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak di tingkat satuan pendidikan SMAN 18 Jakarta" yang mengatakan bahwa pendampingan orang tua sangat penting untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran dan bentuk asuhan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk memenuhi sarana dan prasarana peserta didik.

Adapun metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKN ini biasanya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan teman sehingga menurut peneliti penggunaan metode tersebut dirasa kurang menarik sehingga peneliti melakukan sebuah inovasi untuk menarik motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKN ini dengan menggunakan metode *Role and Playing* guna untuk mengetahui tingkat toleransi yang dimiliki oleh siswa SDN Keleyan 2.



**Gambar 1. Wawancara dengan Wali Kelas IV SDN Keleyan 2**

### **Siklus Pertama**

Berdasarkan dari hasil pengamatan ditemukan:

- 1) Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru karena guru menggunakan metode ceramah.
- 2) Keaktifan siswa belum nampak
- 3) Tidak terjadi proses diskusi antar siswa
- 4) Ketika guru menerapkan model bermain peran, guru nampak kaku.
- 5) Siswa juga masih kaku karena belum terbiasa menggunakan metode bermain peran.

### **Siklus Kedua**

Dari pelaksanaan siklus kedua ditemukan hasil:

- 1) Sikap awal siswa, beberapa siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh tim.
- 3) Belum terjadi proses diskusi antar siswa
- 4) Belum mengenal lebih jauh mengenai materi yang disampaikan.



**Gambar 2. Kegiatan Siklus 2 pembelajaran didominasi oleh tim**

### **Siklus Ketiga**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus ketiga diperoleh:

- 1) Semua siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Terjadi peningkatan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran, dimana yang

sebelumnya didominasi oleh guru, kemudian dalam siklus ini telah didominasi oleh siswa.

- 3) Semua siswa terlibat aktif dalam mengemukakan pendapatnya pada saat sesi diskusi.



**Gambar 3. Siswa terlibat aktif saat sesi diskusi**



**Gambar 4. Implementasi metode *role and playing* materi keberagaman kelas IV**

Penelitian ini dilakukan di satu kelas dimana kelas IV dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan dari peserta didik kelas IV SDN Keleyan 2, Bangkalan dengan jumlah 40 siswa, 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Di dalam uraian penelitian ini menggunakan instrumen penelitian pengamatan sikap siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana bentuk toleransi yang dimiliki oleh siswa kelas IV SDN Keleyan 2.

Menurut Hamdani (2011:163), metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi dimana siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia perankan. Metode pembelajaran *Role and Playing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh atau peran yang telah ditentukan dengan mengekspresikan tingkah laku maupun ungkapan dalam hubungan antar manusia.

Melalui penerapan metode *role and playing* ini siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal serta akan berdampak ke dalam hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan dari penelitian Elizabeth Kewa (2022) dengan judul “Upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Inpres 2 Lewoleba pada materi kebersamaan dalam keberagaman melalui penerapan metode *role playing*” yang berpendapat bahwa dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi serta minat siswa untuk belajar.

Di sisi lain, penerapan metode *role and playing* ini dapat meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa, dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan dari penelitian mahasiswa STKIP Subang (2018) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan sikap toleransi keragaman suku bangsa dan budaya kelas V” diperoleh penelitian dengan menggunakan metode *role playing* siswa dapat meningkatkan sikap toleransi nya sehingga mengalami perkembangan yang positif.

Berdasarkan analisis pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan metode *role and playing* memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Siswa telah terlibat aktif saat proses diskusi. karena penerapan metode *Role and Playing* ini mengutamakan keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu masalah secara sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, dapat membentuk kerja sama dan saling menghargai pendapat antar kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (2023) dengan judul “Analisis penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan toleransi siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi”, dimana diperoleh hasil penelitian bahwa dengan bantuan metode ini siswa mulai aktif belajar dan guru akan lebih mudah dalam menilai hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, melalui metode *Role and Playing* telah sesuai diterapkan di kelas IV SDN Keleyan 2. Karena melalui metode ini siswa dapat menciptakan kreatifitasnya sendiri sehingga dapat berpengaruh terhadap cara berpikir siswa agar menjadi lebih terbuka. Di samping itu, siswa juga dapat menggali kemampuannya dalam membuat naskah dialog sederhana mengenai materi toleransi keberagaman antar sesama. Metode *Role and Playing* sudah mewakili aktivitas siswa di kelas IV dalam kegiatan pembelajaran PKN di Sekolah Dasar serta dapat memberikan pengaruh positif yakni dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UPI (2021) dengan judul “Pengaruh metode *Role Playing* menggunakan cerita keteladanan pahlawan bangsa terhadap penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman umat beragama di Sekolah dasar” diperoleh hasil penelitian bahwa dengan menggunakan metode *role playing* ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode tersebut dengan menggunakan cerita keteladanan pahlawan bangsa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran *Role and Playing* terhadap peningkatan sikap toleransi siswa kelas IV SDN Keleyan 2 Bangkalan. Dimana pada siswa kelas IV berjumlah 40 siswa. Penggunaan model *Role and Playing* dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna pada pelajaran PKN di Sekolah Dasar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Auliani, R., & Elan. (2021). Pengaruh metode *role playing* menggunakan cerita keteladanan pahlawan bangsa terhadap penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman umat beragama di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8 (2), hlm 456-468.
- Febrina, H., dkk. (2017). Penerapan metode bermain peran mikro dalam mengembangkan sikap toleransi anak kelompok A di taman kanak-kanak idhata kecamatan semparuk. 4 (2).
- Gaol, Rosanna Lumban, dkk. (2023). Analisis penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan toleransi siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7 (1), hlm 914-919.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kewa, Elizabeth. (2022). Upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Inpres 2 Lewoleba pada materi kebersamaan dalam keberagaman melalui penerapan metode *role playing*. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 6 (8), hlm 448-461.
- Marlia, S., dkk. (2018). Penerapan metode pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan sikap toleransi keragaman suku bangsa dan budaya kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (2), hlm 186-211.
- Nirmayani, L.H. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1 (2), hlm 207-215.
- Romauly, P.C., 2017. Peranan Orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak di tingkat satuan pendidikan SMAN 18 Jakarta. *Jurnal Architecturesearch*. 6 (2), hlm 144-162.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.